

**PERAN KONSELOR PADA PUSAT INFORMASI KONSELING BAGI
MENTALITAS SISWA DI MAN 2 KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Seminar skripsi Pada
Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

OLEH

RIZA FAUZIAH
NIM.16.4.13.0028

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penyusunan yang tertanda tangan dibawa ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ Peran Konselor Pada Pusat Informasi Konseling Bagi Mentalitas Siswa DI MAN 2 Kota Palu” benar adalah hasil penyusunan sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karena batal dengan hukum.

Palu, 05 Agustus 2020
15 Dhu’l Hijjah 1441 H

Penyusun

Riza fauziah
Nim: 16.4.13.0028

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“PERAN KONSELOR PADA PUSAT INFORMASI KONSELING BAGI MENTALITAS SISWA DI MAN 2 KOTA PALU”** Oleh RIZA FAUZIAH NIM: 16.4.13.0028, Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diseminarkan

Palu, 05 Agustus 2020
15 Dhu’l Hijjah 1441 H

Pembimbing 1

Pembimbing II

Dr.Syamsuri, S. Ag., M. AG
NIP. 19780510 199903 1 001

Nurwahida Alamuddin, S.Ag.,M.A
NIP. 196291229 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pujidan rasa syukur yang sangat mendalam penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Karena berkat limpahan rahmat, hidayah, dan inayanya maka skripsi dengan judul “ PERAN KONSELOR PADA PUSAT INFORMASI KONSELING BAGI MENTALITAS SISWA DI MAN 2 KOTA PALU” dapat selesai dengan baik. Salawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada baginda Rasulullah SAW. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari petunjuk dari ridho Allah SWT, Serta dukungan dari semua pihak. Pada kesempatan ini pula penulisan dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih kepada:

1. Terimakasih untuk orang tua ibuYohana ayah Juadil (alm) dan juga ayah sambung penulis suami dari ibu penulis yang bernama Anton terkhusus untuk Nenek Daima Abdul Majid tercinta yang telah merawat dari kecil, yang telah mendampingi menyekolakan dari Tk sampai ditahap yang sekarang yang insya allah akan menyelesaikan studi di jenjang sarjana S1, yang turut memberikan dukungan baik moral maupun material yang mendorong penulis untuk terus berusaha dalam menyelesaikan skripsi ini demi terwujudnya cita-cita untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial di IAIN Palu.

2. Terimakasih untuk semua Keluarga Orang Tua, Nenek, Tante, Om, Kakak Sepupu, Adik Sepupu dan Adik Adikku. Yang telah membatu baik material dan dukungan selama penulis menjalankan perkuliahan, semoga kita semua selalu diberikan kesehatan amin.
3. Terimakasih untuk Rektor IAIN Palu, bapak Prof. Dr. H. sagaf S. Pettalongi, M.Pd yang telah memberikan kewenangan dan kebijakan dalam proses perkuliahan selama ini, serta telah banyak dan berkorban baik waktu, tenaga, dan pikiran dalam meningkatkan kualitas pendidikan IAIN palu.
4. Terimakasih untuk Dekan Fakultas Ushulluddin adab dan dakwah, Bapak Dr. H Lukman S. ThahirM.Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di fakultas Ushuluddin adab dan dakwa (FUAD) jurusan Bimbingan Konseling Islam.
5. Terimakasih untuk Ibu Nurwahida Alimuddin, S.Ag.,MA. Selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam, Sekaligus pembimbing II, beliau merupakan penyemangat dan motivator bagi penyusun.
6. Terimakasih untuk Bapak Dr. Syamsuri, S.Ag., M. Sg Selaku pembimbing 1 yang telah bersedia membimbing, mengarahkan, dan memberikan petunjuk dengan sabar kearah berfikir logis dan sistematis, disela-sela kesibukannya dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga ahir.
7. Seluru dosen staf fakultas Ushuluddin adab dan dakwah (FUAD) jurusan bimbingan konseling islam IAIN palu dengan tulus mengajar,

membimbing dan memberikan bekal ilmu pengetahuan bagi penulis selama menjalani perkuliahan.

8. Terimakasih untuk teman-teman yang telah membantu penulis dari awal penyusunan Proposal kompreng hingga skripsi yang telah setia membantu dan memberi dukungan hingga saat ini, Mohammad Rosdiansya, Istiqomah Mutmainna, Febrianti, Arimbawan, Chica Gani S.sos dan KaNurul Bela Safitri S.Pd Tak kenal lelah telah membantu menemani penulis mengurus persiapan dan mencari data – data dan lainnya.
9. Terimakasih untuk seluruh keluarga besar BKI angkatan 2016 semoga kita selalu diberikan kesehatan dan kesuksesan nantinya, teman-teman seorganisasi Racana Kharamatul Husna IAIN Palu Teman Seposko KKN Tayawah. Dan Terimakasih juga Sahabat – Sahabatku yang sudah begitu baik Susah Senang selalu sama-sama dilewati dari awal hingga akhir, Istiqomah Mutmainnah, Asy-Syifa Syagir S.Pd, Hanun Huaidah, Yusparini, Febrianti, AyuNafila, Apriyanti A.Md.Kes, Risnawati A.Md.kes, FrizameyNapsia A.Md.kes, Jannah, YudhaPrawira, FaniRahma Sari, IntanAksanti, Helena, SusiSanti.
10. Terimakasih untuk Kepala Sekolah MAN 2 Kota Palu dan staf dewan guru Pembina PIK serta Siswa Siswi yang telah bersedia membantu penulis dalam segala proses melakukan penelitian.

Semoga Allah senantiasa memberikan kebaikan dan ampunannya, ahirnya hanya kepada Allah penulis memohon petunjuk dan berserah diri agar tetap dalam lindungannya.

Palu, 05 Agustus 2020
15 Dhu'l Hijjah 1441 H

Penyusun

Riza Fauziah
16.4.13.0028

DAFTAR ISI

Halaman sampul.....	i
Halaman Persyar atan Keaslian Skripsi	ii
Halaman persetujuan pembimbing.....	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	viii
Daftar Lampiran	x
Abstrak	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penegasan istilah.....	7
F. Garis-garis besar isi Skripsi	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konselor.....	11
1. Pengertian Konselor	11
2. Tugas Konselor.....	12
3. Fungsi Konselor.....	16
4. Faktor Penghambat dan Pendukung Konselor.....	17
B. Pusat Informasi dan Konseling	20
C. Mentalitas siswa.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian	30
B. Lokasi penelitian.....	31
C. Kehadiran peneliti.....	31
D. Data dan sumber data.....	31
E. Teknik pengumpulan data.....	32
F. Tehnik Analisis data	34
G. Tehnikk Pengecekan keabsahan data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah MAN 2 Kota Palu.....	37
B. Kondisi Psikoligi Pada Proses Pembelajaran di MAN 2 kota palu	43
C. Sistem Oprasional Pusat Informasi Konseling	

di MAN 2 Kota Palu	49
D. Dukungan dan Hambatan Pekerja konselor Pusat Informasi Konseling di MAN 2 Kota Palu	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Pengajuan Judul
5. Surat pernyataan telah melakukan wawancara
6. Sertifikat Opak
7. Dokumentasi
8. Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama penyusun : Riza Fauziah
Nim : 16.4.13.0028
**Judul Skripsi PERAN KONSELOR PADA PUSAT INFORMASI
KONSELING BAGI MENTALITAS SISWA DI MAN
2 KOTA PALU**

Skripsi ini berjudul “ Peran Konselor Pada Pusat Informasi Konseling Bagi Mentalitas Siswa di Man 2 Kota Palu” pokok permasalahan adalah bagaimana kondisi psikologi pada proses pembelajaran di MAN 2 Kota Palu, bagaimana sistem oprasional pusat informasi konseling di MAN 2 Kota Palu, bagaimana dukungan dan hambatan MAN 2 Kota Palu.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang di peroleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang di gunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi psikologi pada MAN 2 Kota Palu berjalan lancar dan kondusif sebagaimana yang diharapkan walaupun disana tim mengalami permasalahan yang umumnya dialami oleh siswa masi dapat diatasi dengan baik. Karna kerja sama yang baik dari anggota maupun pembinanya

Sistem Operasional Pusat Informasi Konseling di MAN 2 Kota Palu, Metode yang digunakan adalah metode on the job training (bekerja sambil belajar) dan simulasi terus menerus sehingga siswa merasa diberih peran yang cukup dalam berbagai kegiatan lapangan.

Dukungan Pekerja Konselor Pusat Informasi Konseling di MAN 2 Kota Palu Dukungan sangat baik utamanya dari kepala sekolah. Bilamana ada kegiatan sangat mendukung acaranya dalam bentuk komitmen. Bantuan sarana dan keuangan sesuai kebutuhan. Dan ada juga kerja sama antar pihak sekolah dan orang tua murid dalam membina siswa di sekolah maupun di luar sekolah.

1. Adapun hambatan kerja konselor pusat informasi konseling di MAN 2 Kota Palu

Regenerasi peran antar siswa, mengatur jadwal kegiatan, tingkat partisipasi siswa. Kurangnya fasilitas seperti misalnya ruangan bimbingan yang masi menyatu dengan ruang kesehatan, dan diruangan kami ada sedikit keretakan di dinding yang dikarenai kejadian gempa dan sunami yang terjadi pada 28 september yang belum sempat direnovasi karna masi ada bangunan bangunan lainnya yang sementara diperbaiki

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perkembangan teknologi di eria globalisasi sangat pesat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa. dalam hal ini konselor atau guru bimbingan konseling mempunyai peran penting dalam mewujudkan generasi yang berkarakter dengan moral yang baik.

Setiap konseli/siswa memiliki masalah dengan hidupnya, konselor sekolah harus dapat menyadari karena tidak mungkin dalam kehidupan tidak mengalami yang namanya permasalahan dan hambatan tiap hari, di sini peran konselor sebagai *agen of change* education untuk membantu konseli/siswa dalam mengembangkan kemampuan apa saja dalam dari individu, semua itu memerlukan waktu proses yang panjang dalam memnerikan bantuan kepada siswa agar setiap siswa mampu bersikap muda bergaul menyenangkan, ramah, peduli, royal, dan sebagainya.

Konselor merupakan telada bagi klien, meskipun demikian tidak berarti konselor tanpa cacat. Sebagaimana manusia yang memiliki keterbatasan dan kelemahan prilaku yang dapat dilihat atau dijadikan ukuran kualitas oleh klien. Pada derajat kedekatan tertentu klien sangat memperhatikan prilaku konselor

Konselor sekolah merupakan pelaku perubahan (*agen of change*) untuk menghasilkan generasi muda yang cerdas produktif religious, berkarakter, handal dan bermartabat.¹

¹Nazilah NLJ, “Peran konselor terhadap pendidikan karakter siswa”,<https://www.kompasiana.com> (diakses pada 11 juni 2017,pukul 08:17).

Sehubungan Sehubungan dengan hal tersebut, maka konselor sebagai pelaku perubahan tidak hanya sebatas memberikan konseling secara teoritis, akan tetapi juga harus menempatkan diri sebagai tauladan yang jadi panutan, sebagaimana pada diri Rasulullah SAW.

Sebagaimana yang di jelaskan dalam Al Quran Surah Al- Ahlazab ayat 21

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ ۗ

Terjemahnya:

*sesungguhnya tela ada suri teladan yang baik bagi mupada ibrahim dan orang-orang yang bersama dengannya.*²

Program Penyiapan keluarga berencana bagi remaja telah dibentuk beberapa provinsi, namun ahir ahir ini mengalami penurunan baik kualitas maupun kuantitasnya. Berdasarkan pendataan keluarga BKKBN tahun 2011, terdapat 5.853.561 keluarga yang memiliki remaja usia 10-24 tahun sebagai sarana BKR yang tersebar di seluru indonesia.³

Terkait data pernikahan usia dini, Bappenas (2008) menemukan bahwa 34,5% dari 2.049.00 perkawinan yang adalah tergolong perkawinan anak. Hal serupa juga di tunjukan oleh Riset Kesehatan Dasar (2010) yang menemukan bahwa pernikahan pada usia 15-19 tahun mencapai 41,9% bahkan pernikahan usia 10-14 tahun sebesar 4,8% selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh plan indonesia (2011) tentang pernikahan dini dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di 8 kabupaten di indonesia menemukan bahwa 33,5 anak usia 13-18

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al-Hidayah Surabaya, 2002)

³ Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. *Kurikulum diklat teknis pengelolaan PIK Remaja/Mahasiswa.* (Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja, 2013),h.1

tahun perna menikah. Serta 44% anak perempuan yang menikah dini mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dengan frekuensi tinggi, dan sisanya 58% dengan frekuensi rendah.

Jumlah kasus HIV dan AIDS yang di laporkan tahun 2012 adalah 15.373 untuk HIV dan 3.541 untuk AIDS. Sedangkan secara kumulatif Kasus HIV dan AIDS sampai dengan september 2012 adalah 92.251 untuk HIV dan 39.434 untuk AIDS (kemenkes, september 2012). Sedangkan menurut BNN tahun 2012 total tersangka penyalagunaan Narkoba adalah 32.743 dari jumlah tersebut, 1.944 adalah mereka yang berada pada kelompok usia 16-19 tahun dan kelompok usia 20-24 tahun adalah 5.057.

Berbagai masalah terkait dengan Kesehatan Reproduksi Remaja dan pendewasaan usia perkawinan tersebut, akan mempengaruhi perilaku remaja dalam mempraktikkan hidup sehat sebagai mana mestinya remaja yang tidak berperilaku hidup sehat akan menjadi korban TRIAD KRR (seks pranikah, Napza, HIV dan AIDS) sehingga mereka akan terganggu dalam hal pendidikan, mencari pekerjaan, memulai kehidupan berkeluarga menjadi masyarakat yang normal.⁴

Masa remaja merupakan masa rentang dengan berbagai permasalahannya, dalam hal ini, remaja memiliki kebebasan bergaul yang dimiliki setiap remaja harus di sertai dengan kontrol diri, serta kemampuan filterisasi yang tepat terhadap lingkungan, agar permasalahan di usia remaja bisa diminimalisir. Masa remaja yang merupakan masa topan badai yang penuh gejala akibat pertentangan nilai nilai. Dengan kebebasan bergaul yang dimiliki

⁴ *Ibid*,h.2

maka terkadang remaja menjadi bebas untuk melakukan segala sesuatu tanpa memperhatikan nasihat atau ucapan dari orang-orang terdekatnya. Remaja bersosialisasi dengan teman-temannya yang nakal akan terkait dengan kenakalan yang ada didalamnya. Salah satu permasalahan yang sering kali muncul adalah masalah kenakalan remaja (*junvile delinquency*).

Remaja pada dasarnya bertugas untuk menuntut ilmu yang bermanfaat, namun kenyataannya banyak remaja yang melakukan perbuatan yang tidak sepatutnya mereka lakukan. Russell menyebutkan bahwa potensi kenakalan dan kejahatan dimulai pada masa remaja menyadari kemungkinannya hal yang tidak diinginkan terjadinya, maka remaja/siswa MAN 2 Kota Palu harus menempatkan diri bersama konselor sebagai pelopor untuk kegiatan amar magruf nakir mungkar (menirukan perbuatan baik dan mencega kemungkaran)

Allah berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُقْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

(ali imran : 104)

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang meyuru kepada kebajikan, menyuru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekala orang yang beriman”.*⁵

Dari ayat di atas dapatlah kita mengambil kesimpulan bahwa kita

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al-Hidayah Surabaya, 2002)s

sebagai generasi muda merupakan ujung tombak dakwah Islamiah masa depan. Semakin maju peradaban manusia saat ini menjadi peluang besar untuk semakin maraknya kenakalan yang dilakukan oleh para remaja. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kurangnya pengawasan dari orang tua, lemahnya aturan dan norma yang ada di lingkungan masyarakat, serta semakin menurunnya kepedulian antar sesama manusia diduga menjadi faktor semakin bertambahnya kenakalan remaja di era globalisasi saat ini.

Pendidikan di sekolah seakan tak mampu untuk mengurangi kenakalan remaja. remaja yang terjadi di era globalisasi ini. Hal ini tentu tidak sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 yang menyebutkan tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu “Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

PIK Remaja adalah suatu wadah kegiatan yang dikelola berdasarkan prinsip-prinsip dari, oleh dan untuk remaja, bertujuan memberikan pelayanan informasi, konseling kesehatan reproduksi remaja dan penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja. Melalui PIK, diharapkan para remaja mampu berdiskusi untuk berbagi informasi dan pengalaman dalam rangka menanggulangi berbagai permasalahan yang menimpa para remaja.⁶ Tugas utama PIK adalah memberikan informasi dan pelayanan konseling yang berkaitan dengan keberadaan remaja

⁶ BKKBN, Panduan Pengelolaan PIK Remaja (Jakarta: 2009), Cet. ke-1, h. 7

dalam menyiapkan diri dan lingkungannya agar mereka berperilaku hidup yang sehat.

Untuk merespon berbagai permasalahan remaja tersebut, Pemerintah melalui BKKBN telah melaksanakan dan mengembangkan program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR) yang diarahkan untuk mewujudkan remaja yang tegar dalam rangka mencapai keluarga kecil bahagia sejahtera. Ciri utama remaja yang tegar adalah remaja yang berperilaku sehat, bertekad untuk mendewasakan usia perkawinannya, terhindar dari berbagai resiko triad kesehatan reproduksi remaja,

Mentalitas keberanian seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau perilaku dengan penuh keseriusan dalam melakukan berbagai hal, penuh optimis dan penuh kepercayaan yang sangat tinggi dalam mencapai suatu cita cita yang sebelumnya telah di rencanakan dengan matang. Dalam hal ini mentalitas merupakan kunci utama dalam setiap mencapai keberhasilan, khususnya dalam mencapai keberhasilan proses belajar siswa di kelas, atau juga di lingkungan luar sekolah, di manapun pada proses belajar siswa berlangsung, agar supaya menjadi pembelajaran siswa lebih efektif, kreatif dan menyenangkan.⁷

Lingkungan sekolah adalah tempat di mana seorang anak dihadapkan kepada sosialisasi terhadap guru dan teman sebayanya, faktor inilah yang bisa menunjang siap atau tidaknya mental seorang anak di segala aspek sosialnya, adapun gangguan yang mungkin terjadi di lingkungan sekolah ialah gangguan dalam sama pembelajaran di sekolah, gangguan pola belajar, masalah disiplin dan gangguan mental. sebagaimana kita ketahui merupakan masa yang labil dan

⁷<https://www.k4health.org>

membutuhkan pendamping guna mengarahkan pada hal-hal yang bersifat positif. Dan sekolah sebagai pihak yang mendapatkan amanah dari orang tua

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana kondisi psikologi pada proses pembelajaran di MAN 2 Palu
2. Bagaimana sistem operasional pusat informasi konseling di MAN 2 Palu
3. Bagaimana dukungan dan hambatan pekerjaan konselor pusat informasi konseling di MAN 2 Palu

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antarlain :

1. Untuk mengetahui peran konselor pada pusat informasi konseling (pik) bagi mentalitas siswa di MAN 2 Palu
2. Untuk mengetahui pengembangan peran konselor pada pusat informasi konseling (pik) bagi mentalitas siswa di MAN 2 Palu

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini di lakukan antara lain:

1. Manfaat hasil penelitian ini terkhusus untuk para konselor-konselor atau setaranya pada peran konselor dalam pusat informasi konseling (pik) bagi mentalitas siswa di MAN 2 Palu
2. Manfaat hasil penelitian ini menambah pemikiran penulis tentang hal-hal yang berkaitan dengan bimbingan konseling sekaligus menjadi bacaan dan nilai tamba positif khususnya dalam pengembangan peran konselor pada pusat informasi konseling (pik) bagi mentalitas siswa.

E. Penegasan istilah

Proposal skripsi ini berjudul peran konselor pada pusat informasi konseling bagi mentalitas siswa di MAN 2 Palu, guna menghindari kekeliruan dalam pemahaman terkait dengan judul tersebut, maka penulis memberikan penjelasan terdapat istilah sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya. Peran menentukan apa yang harus diperbuat seseorang bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang di berikan masyarakat kepadanya.⁸

2. Konselor

Beberapa para ahli telah mendefinisikan pengertian tentang konselor di antaranya adalah:

- a. Menurut hartono dan boy : Soedarmadji konselor adalah seorang yang memiliki ke ahlian dalam bidang pelayanan konseling dan tenaga profesional
- b. Menurut jones: konselor adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa di fokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, di mana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah .
- c. Menurut wikel: konselor sekolah adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan

⁸ Istilaharti.blogspot.com di akses pada tanggal 25 November 2019

mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan dan konseling.⁹

3. Pusat informasi konseling (pik)

Suatu wadah kegiatan program PKBR (penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja) yang di kelolah dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling kesehatan reproduksi serta penyiapan kehidupan berkeluarga.

Tujuan pik-remaja

1. Memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja(KRR)
2. Pelayanan konseling dan rujukan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)
3. Mengembangkan kegiatan yang khas sesuai minat dan kebutuhan remaja,
4. Menciptakan remaja yang berperilaku sehat dan terhindar dari resiko seks bebas, HIV/AIDS, NAPZA
5. Mencoba generasi yang berkualitas

Manfaat pik-remaja

Menciptakan konselor remaja, konselor sebaya sehingga mampu memberikan konseling terhadap remaja maupun mahasiswa yang bermasalah sehingga informasi yang di dapatkan oleh mereka merupakan informasi yang tepat

⁹ Uswatun234.blogspot.com di akses pada tanggal 25 November 2019

4. Mentalitas siswa

Mentalitas adalah sikap atau keberanian seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau perilaku dengan penuh keseriusan dalam melakukan berbagai hal, penuh optimis, dan penuh kepercayaan yang sangat tinggi dalam mencapai suatu cita-cita yang sebelumnya telah direncanakan dengan matang. Dalam hal ini mentalitas merupakan kunci utama dalam setiap mencapai keberhasilan, khususnya dalam mencapai keberhasilan proses belajar siswa di kelas (di lingkungan sekolah), atau juga di lingkungan luar sekolah, di manapun pada proses belajar siswa berlangsung, agar supaya menjadikan pembelajaran siswa lebih aktif, kreatif dan menyenangkan¹⁰

F. Garis-garis besar isi

Secara garis besar, Skripsi ini terdiri dari tiga bab dengan sub-sub masalahnya. Pada bab pertama yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, garis-garis besar isi Skripsi.

Pada bab kedua pembahasan Skripsi ini, mengemukakan beberapa hal yang mengangkat kajian pustaka dan pembahasan inti yaitu: Peran Konselor Pada Pusat Informasi Konseling Bagi Mentalitas Siswa di MAN 2 Kota Palu

¹⁰ Syahrul anwar "mentalitas siswa", <https://www.syahrul.com/54f8a333113d028b45b5>(diakses 18 maret 2014,pukul 00:24).

Pada bab ketiga Peneliti mengemukakan metode penelitian yang merangkakan beberapa Pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Pada bab keempat, penulis akan mengemukakan hasil dari penelitian yaitu profil MAN 2 Kota Palu, Bagaimana kondisi psikologi pada proses pembelajaran di MAN 2 Kota Palu, bagaimana sistem oprasional pusat informasi konseling di MAN 2 Kota Palu, bagaimana dukungan dan hambatan pekerja konselor pusat informasi konseling di MAN 2 Kota Palu.

Pada bab kelima merupakan bab penutup yang akan mengahiri semua pembahasan skripsi ini, yang didalamnya akan disertakan kesimpulan dari permasalahan dalam penelitian ini, serta beberapa saran yang merupakan implikasi dari penelitian yang akan dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konselor

a. Pengertian Konselor

Konselor adalah merupakan sebutan kepada orang yang bekerja di dalam profesi bimbingan dan konseling yang terkait dengan pemberian layanan konseling. Konselor merupakan orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban dan pemberian layanan bimbingan dan konseling. "Kepribadian konselor kunci yang berpengaruh dalam hubungan konseling, akan tetapi kepribadian konselor tidak dapat mengganti kekurangan pengetahuan tentang perilaku dan keterampilan konseling."¹¹

Konselor adalah salah satu dari pendidik yang berlatar belakang sarjana pendidikan dan mengikuti pendidikan profesi hal ini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan Nasional nomor 27 Tahun 2008 yang menjelaskan tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor. Menurut (UU No.20/2003 pasal 1 ayat 6) bahwa:"Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan,"¹²

Sesuai firman Allah dalam Al-quran Surah Al-Asr ayat 3 :

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Terjemahnya :

“Kecuali orang – orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat dan menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya mentaati kesabaran.”

¹¹ Abu Bakar M Luddin, (2011), Psikologi Konseling, Bandung, Citapustaka Media Perintis, hal. 53.

¹² Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa peran konselor untuk memberikan dan menyampaikan kebenaran-kebenaran kepada klien.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa konselor merupakan suatu profesi. Oleh karena itu pekerjaan konselor hanya bisa dilaksanakan oleh orang yang profesional yaitu orang yang telah mengikuti pendidikan profesi dalam bidang bimbingan dan konseling yang telah disiapkan secara khusus melalui pendidikan formal. Konselor juga dituntut melaksanakan kewajiban-kewajiban profesinya secara profesional.

b. Tugas konselor

Tugas konselor di sekolah adalah melaksanakan bimbingan dan konseling serta mengasuh siswa sebanyak 150 orang/. "Sesuai dengan ketentuan surat keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan dan kepala badan administrasi kepegawaian negara nomor 0433/P/1993 dan nomor 25 tahun 1993, diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu konselor untuk 150 orang siswa,"¹³

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan dengan berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan yaitu,

Pelayanan bimbingan dan konseling pola 17 plus yang terdiri dari enam bidang bimbingan yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, karir, berkeluarga dan keberagamaan. Sembilan jenis layanan yaitu orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi dan mediasi. Enam kegiatan pendukung yaitu instrumentasi bimbingan konseling, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus dan tampilan pustaka.¹⁴

Lebih lanjut dijelaskan dalam buku (Abu Bakar M Luddin) yang sama. Bahwa layanan adalah suatu tindakan yang sifat dan arahnya menuju kondisi yang

¹³ Abu Bakar M Luddin, (2009), *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Konseling*, Bandung, Citapustaka Media Perintis, hal. 52.

¹⁴ Abu Bakar M Luddin, *Op. Cit*, hal.150

lebih baik dan membahagiakan bagi orang yang dilayani. Berikut ini diuraikan bimbingan dan konseling pola tujuh belas tersebut, yaitu:

Enam bidang bimbingan:

1. Bidang kehidupan pelayanan pribadi, yaitu membantu individu menilai kecakapan, minat, bakat dan karakteristik kepribadian diri sendiri untuk mengembangkan diri secara realistik.
2. Bidang pelayanan kehidupan sosial, yaitu membantu individu menilai dan mencari alternatif hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya dengan lingkungan sosial yang lebih luas.
3. Bidang pelayanan kegiatan belajar yaitu membantu individu dalam kegiatan belajarnya dalam rangka mengikuti jenjang dan jalur pendidikan tertentu dan/atau dalam rangka menguasai sesuatu kecakapan dan keterampilan tertentu.
4. Bidang pelayanan perencanaan dan pengembangan karir yaitu membantu individu dalam mencari dan menetapkan pilihan serta mengambil keputusan berkenaan dengan karir tertentu baik karir dimasa depan maupun karir yang sedang dijalani.
5. Bidang pelayanan kehidupan berkeluarga yaitu membantu individu dalam mencari dan menetapkan serta mengambil keputusan berkenaan dengan rencana perkawinan dan/atau kehidupan berkeluarga yang dijalannya.
6. Bidang pelayanan kehidupan berkeagamaan yaitu membantu individu dalam memantapkan diri berkenaan dengan perilaku berkeagamaan menurut agama yang dianutnya.

Sembilan jenis layanan:¹⁵

1. Layanan orientasi, yaitu layanan konseling dalam rangka membantu individu, mengenal dan memahami lingkungan atau sekolah yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar penyesuaian diri

¹⁵ Ibit h. 153

sehingga membantunya untuk berperan aktif dilingkungan yang baru itu

2. Layanan informasi, adalah layanan konseling dalam rangka membantu individu menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang didapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pertimbangan lainnya untuk kepentingan mereka
3. Layanan penempatan/penyaluran, adalah layanan konseling dalam rangka membantu individu memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat, sesuai dengan potensi, kemampuan, bakat, minat, cita-cita serta kondisi pribadinya.
4. Layanan pembelajaran, adalah layanan konseling dalam rangka membantu individu mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, menguasai materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar siswa mengembangkan aspek berbagai tujuan dan kegiatan belajar lainnya yang berguna bagi kehidupan dan perkembangan siswa.
5. Layanan konseling perorangan, adalah konseling dalam rangka membantu individu membahas dan mengentaskan masalah yang dialaminya dengan bertatap muka secara langsung dengan pembimbing
6. Layanan bimbingan kelompok, adalah layanan konseling dalam rangka membantu sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang berguna untuk menunjang kehidupannya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar untuk dapat menyesuaikan diri dalam suasana kelompok, menerima secara terbuka persamaan dan perbedaan antar anggota kelompok.
7. Layanan konseling kelompok, adalah layanan bimbingan konseling dalam rangka membantu siswa secara bersama-sama membahas dan mengentaskan masalah yang dialami masing-masing anggota kelompok.

8. Layanan konsultasi, adalah layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam memahami kondisi dan/atau permasalahan pihak ketiga.
9. Layanan mediasi, adalah layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan.

Enam kegiatan pendukung:¹⁶

1. Instrumentasi konseling yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka mengumpulkan data dan keterangan tentang individu baik secara perorangan maupun kelompok.
2. Himpunan data yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan individu secara individual.
3. Konferensi kasus yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka membahas masalah yang dialami individu dalam satu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan dan kemudahan bagi terentaskannya permasalahan tersebut.
4. Kunjungan rumah yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka memperoleh data, keterangan dan kemudahan bagi terentasnya permasalahan individu melalui kunjungan kerumah mereka.
5. Alihtangan kasus yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka menuntaskan pengentasan masalah individu dengan cara memindahkan penanganan masalah dari satu pihak ke pihak lain yang lebih ahli.
6. Tampilan pustaka yaitu layanan pendukung yang berhubungan dengan kemampun dan keupayaan seseorang untuk membaca dan memahami buku-buku yang berhubungan dengan kemajuan pembelajaran.

¹⁶ Ibit h. 154

c. Fungsi konselor

Fungsi seorang Konselor/pembimbing sekolah adalah Membantu kepala sekolah beserta stafnya didalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah (school welfare).Sehubungan dengan itu, seorang pembimbing mempunyai tugas–tugas tertentu, antara lain :

- a. Mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggaraan, maupun aktivitas–aktivitas yang lain.
- b. Berdasarkan atas hasil penelitian atau observasi tersebut maka pembimbing berkewajiban memberikan saran–saran atau pendapat, baik kepada kepala sekolah maupun staf pengajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.
- c. Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak–anak, baik yang bersifat preventif, preservatif, maupun yang bersifat korektif atau kuratif.¹⁷

d. Faktor Penghambat dan Pendukung Konselor¹⁸

- a. faktor kegiatan pendukung bimbingan konselor

untuk menunjang kelancaran layanan layanan seperti yang telah di kemukakan di atas terdapat 5 jenis kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yaitu

1. Aplikasi instrumentasi data. Aplikasi intstrumen data adalah untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik tentang lingkungan peserta didik dan lingkungan lainnya. Yang dapat di lakukan dengan menggunakan berbagai instrument, baik tes maupun non tes, dengan tujuan

¹⁷ Ibit h. 157

¹⁸ Diahastutisaputriretnaningsih.blokspot.com,di unduh pada tanggal Selasa 22 oktober

untuk memahami peserta didik dengan berbagai karakteristiknya dan memahami karakteristik lingkungannya.

2. Himpunan data. Himpunan data adalah kegiatan untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik. Himpunan data dilaksanakan secara berkesinambungan, sistematis, komprehensif, terpadu dan sifatnya tertutup.
3. Konferensi kasus.

Konferensi data adalah kegiatan untuk membahas permasalahan peserta didik dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan klien. Pertemuan konferensi kasus adalah untuk memperoleh keterangan dan membangun komitmen dari pihak yang terkait dan memiliki pengaruh terhadap klien dalam rangka pengentasan klien.

Kunjungan rumah (homevisit) kunjungan rumah merupakan kegiatan untuk memperoleh data keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik melalui kunjungan rumah klien, kerjasamanya dengan orang tua sangat diperlukan, dengan tujuan untuk memperoleh keterangan dan membangun komitmen dari pihak orang tua dan keluarga untuk mengentaskan permasalahan klien.

Alih tangan kasus. alih tangan kasus merupakan kegiatan untuk memperoleh penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas permasalahan yang dialami klien dengan memindahkan penanganan kasus ke pihak lain yang lebih kompeten,

seperti kepada guru mata pelajaran atau konselor, dokter serta ahli lainnya, dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas permasalahan yang dihadapinya melalui pihak yang lebih kompeten.¹⁹

b. Faktor Kegiatan Penghambat Konselor

di samping adanya faktor pendukung kegiatan bimbingan konselor juga ada faktor yang menghambat dalam pelaksanaan bimbingan. adapun faktor dan masalah yang menghambat bimbingan dan konseling antara lain sebagai berikut:

- a. Kekurangan tenaga bimbingan di sekolah. Beberapa sekolah sudah merasakan perlunya petugas bimbingan di sekolah, sebagai pembantu kepala sekolah atau wali kelas dalam menghadapi berbagai permasalahan peserta didik. Kekurangan tenaga pembimbing sekolah menyebabkan terlalu berat beban tugas yang harus dipikulnya dalam pelaksanaan bimbingan di sekolah. Bila tenaga pembimbing jumlahnya sedikit sekali untuk menangani siswa yang begitu banyak tentunya tidak akan efektif dan efisien yang akhirnya akan menjadi kendala bimbingan konselor.
- b. Kemampuan teknis bimbingan di sekolah. Tenaga yang ada, yang secara langsung menangani bimbingan di sekolah kebanyakan tidak sesuai dengan bidangnya, bisa jadi tugasnya merangkap antara profesi atau satu dengan profesi lainnya. Misalkan kepala sekolah yang masih merangkap jadi guru bimbingan dan lain sebagainya, yang akhirnya

¹⁹ Ibid

proses penanganan dan pelaksanaannya tentu tidak sesuai dan tidak tetap sebagaimana mestinya.

- c. Sarana dan prasarana. Layanan bimbingan di sekolah mutlak memerlukan sarana dan prasarana. Kebanyakan sarana dan prasarana yang digunakan masih merangkap dengan fasilitas yang lainnya, seperti misalnya ruangan bimbingan yang masih menyatu dengan ruang kesehatan.²⁰
- d. Organisasi dan administrasi bimbingan. Dalam pelayanan bimbingan di sekolah, perlu dilakukan dan ditopang oleh kegiatan administrasi. Program bimbingan perlu diorganisir sedemikian rupa supaya memungkinkan terjadinya suatu kerja sama yang harmonis antar pihak sekolah, kepala sekolah, guru bidang studi, pihak ketertiban sekolah dan lainnya. Tanpa adanya kerja sama yang baik pelaksanaan bimbingan konseling akan sulit dilaksanakan.
- e. Supervise bimbingan di sekolah. Kegiatan supervise baik oleh kepala sekolah maupun dari kantor wilayah departemen pendidikan nasional masih belum berjalan sebagaimana mestinya. Hambatan ini mungkin akan menyebabkan keterbatasan tenaga profesional yang memadai bagi sekolah

B. Pusat Informasi dan konseling

PIK Remaja adalah suatu wadah kegiatan yang dikelola berdasarkan prinsip-prinsip dari, oleh dan untuk remaja, bertujuan memberikan pelayanan informasi, konseling kesehatan reproduksi remaja dan penyiapan kehidupan

²⁰ Ibid

berkeluarga bagi remaja. Melalui PIK, diharapkan para remaja mampu berdiskusi untuk berbagi informasi dan pengalaman dalam rangka menanggulangi berbagai permasalahan yang menimpa para remaja.²¹

Tugas utama PIK adalah memberikan informasi dan pelayanan konseling yang berkaitan dengan keberadaan remaja dalam menyiapkan diri dan lingkungannya agar mereka berperilaku hidup yang sehat.

Keberadaan dan peran PIK Remaja dilingkungan remaja sangat penting artinya dalam membantu remaja untuk mendapatkan informasi dan pelayanan konseling yang cukup dan benar tentang penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja.

Dalam rangka meningkatkan akses dan kualitas pengelolaan dan pelayanan program penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja, salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah menyiapkan PIK remaja yang ada dilingkungan siswa yang dapat dijadikan rujukan bagi remaja atau PIK remaja lain dalam pengelolaan PIK. Dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan PIK, diperlukan PIK remaja yang dapat membina dan mengayomi PIK atau remaja - remaja lain, sekaligus sebagai perpanjangan tangan BKKBN dalam mengelola program penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja. Untuk maksud tersebut, didirikanlah PIK remaja yang berbasis dilingkungan perguruan tinggi, yang disebut PIK mahasiswa. Arah pengembangannya adalah menjadikan PIK mahasiswa sebagai PIK unggulan dengan tugas dan fungsi sebagai tempat rujukan, tempat studi banding dan tempat magang bagi PIK remaja di luar kampus.²²

Membenahi perilaku remaja dapat dilakukan melalui dua sisi, yaitu membenahi sisi kehidupan di keluarga remaja dan membenahi sisi pergaulan remaja dengan teman sebayanya di luar rumah. Maka faktor komunitas sebaya diluar rumah menjadi menjadi menarik untuk diteliti. Banyak remaja menjadi

²¹ BKKBN, Panduan Pengelolaan PIK Remaja (Jakarta: 2009), Cet. ke-1, h. 7

²² BKKBN, Panduan Pengelolaan PIK Mahasiswa (Jakarta: 2009), Cet. ke-1, h. 15

gagal atau sukses dalam kehidupan karena pengaruh teman sebaya yang dominan. Sehingga penting untuk membentuk dan memberdayakan kelompok-kelompok remaja untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh remaja itu sendiri.

Untuk merespon berbagai permasalahan remaja tersebut, Pemerintah melalui BKKBN telah melaksanakan dan mengembangkan program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR) yang diarahkan untuk mewujudkan remaja yang tegar dalam rangka mencapai keluarga kecil bahagia sejahtera. Ciri utama remaja yang tegar adalah remaja yang berperilaku sehat, bertekad untuk mendewasakan usia perkawinannya, terhindar dari berbagai resiko triad kesehatan reproduksi remaja, meliputi seksualitas, Napza dan HIV/AIDS. Ia juga harus dapat menjadi contoh, model, idola dan dapat menjadi sumber informasi bagi teman sebayanya.²³

Selanjutnya, program PKBR harus didukung oleh tiga faktor pendukung melalui strategi :

1. Peningkatan assets/capabilities remaja atau pengembangan segala sesuatu yang positif yang terdapat pada diri remaja.
2. Pengembangan resources/opprtunities, yaitu jaringan dan dukungan yang diberikan kepada remaja dan program PKBR oleh semua stakeholder terkait (orang tua, teman, sekolah, organisasi remaja, pemerintah dan sebagainya).
3. Pemberian pelayanan kedua (second chance) kepada remaja yang telah menjadi korban triad kesehatan reproduksi remaja, agar dapat pulih dan kembali hidup normal, maka pelaksanaan program PKBR akan menghasilkan remaja yang tegar seperti dijelaskan sebelumnya.

Salah satu kegiatan program PKBR untuk mengembangkan ketiga strategi tersebut diatas, adalah kegiatan yang dilaksanakan melalui wadah Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja. Tujuan dasar pembentukan PIK Remaja adalah untuk meningkatkan peran remaja dalam menanggulangi masalah kependudukan

²³ BKKBN, Panduan Pengelolaan PIK Remaja (Jakarta: 2009), Cet. ke-1, h. 18

dan meningkatkan partisipasi remaja dalam penanganan permasalahan remaja, khususnya dalam permasalahan kesehatan reproduksi remaja. Keberadaan dan peranan PIK remaja di lingkungan remaja sangat penting artinya dalam membantu remaja untuk mendapatkan informasi dan pelayanan konseling yang cukup dan benar tentang kesehatan reproduksi dan permasalahan lain yang kerap terjadi pada para remaja.

Pada saat ini, akses dan kualitas pengelolaan dan pelayanan PIK masih relatif rendah. Oleh karenanya perlu peningkatan pengembangan dan pengelolaan PIK dalam rangka meningkatkan akses dan kualitas pengelolaan dan pelayanan tersebut⁶⁵. Selanjutnya, Pusat Informasi dan Konseling (PIK) diharapkan mampu menjawab kebutuhan remaja dari sisi pergaulan remaja dengan teman sebayanya secara sehat. PIK adalah suatu wadah kegiatan yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja untuk memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya. Menurut basis keberadaannya, terdapat dua kategori PIK, yaitu:²⁴

1. PIK Mahasiswa; yaitu PIK yang basis keberadaannya berlokasi di lingkungan kampus/ mahasiswa,
2. PIK Remaja; adalah PIK yang basis keberadaannya berlokasi diluar kampus (sekolah, karang taruna, LSM, pesantren atau lainnya).

Dalam kegiatannya, PIK memberikan pembinaan dan pemahaman kepada remaja sebaya agar berperilaku sehat, terutama yang berkaitan dengan masalah seksual/ kesehatan reproduksi. Pemberian pembinaan dan pemahaman kepada remaja dilakukan melalui dua jenis pelayanan, yaitu pelayanan informasi dan pelayanan konseling. Untuk melakukan dua pelayanan tersebut, PIK membentuk aktivisnya kepada dua keahlian, yaitu Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya. Dalam menjalankan berbagai kegiatannya, strategi kegiatan PIK mengutamakan bentuk-bentuk kegiatan yang ramah remaja, yaitu kegiatan yang dinamis, menyenangkan dan mempertimbangkan isu-isu terhangat yang sedang terjadi.

²⁴ Ibit h. 17

Kegiatan-kegiatan penyuluhan atau sosialisasi tentang materi seksualitas kadang menjadi materi pokok pada suatu kegiatan, namun dapat juga hanya menjadi materi sisipan pada suatu kegiatan.

Pada dasarnya, semakin banyak remaja yang mengetahui informasi dan faham tentang permasalahan seksualitas/ kesehatan reproduksi remaja akan semakin baik dalam pembentukan remaja yang berperilaku sehat. Demikian selanjutnya, semakin banyak kelompok PIK yang ada di masyarakat akan semakin baik pula kondisi remaja di wilayah bersangkutan. Karena pada dasarnya, remaja mempunyai ikatan emosional yang tinggi terhadap sesama remaja yang sebaya, dibandingkan ikatan emosi remaja kepada kelompok lain yang tidak sebaya.²⁵

C. Mentalitas siswa

Pengertian “mental” secara definitif belum ada kepastian definisi yang jelas dari para ahli kejiwaan. Secara etimologi kata “mental” berasal dari bahasa Yunani, yang mempunyai pengertian sam²⁶

Kata mental diambil dari bahasa Latin yaitu dari kata *mens* atau *metis* yang memiliki arti jiwa, nyawa, sukma, roh, semangat. Dengan demikian mental ialah hal-hal yang berkaitan dengan *psycho* atau kejiwaan yang dapat mempengaruhi perilaku individu. Setiap perilaku dan ekspresi gerak-gerik individu merupakan dorongan dan cerminan dari kondisi (suasana) mental.²⁷

Sedangkan secara terminologi para ahli kejiwaan maupun ahli psikologi ada perbedaan dalam mendefinisikan “mental”. Salah satunya sebagaimana dikemukakan oleh *Al-Quusy (1970)* yang dikutip oleh *Hasan Langgulong*, mendefinisikan mental adalah paduan secara menyeluruh antara berbagai fungsi-fungsi psikologis dengan kemampuan menghadapi krisis-krisis psikologis yang

²⁵ Ibit h. 19

²⁶ Moeljono Notosoedirjo, *Kesehatan Mental: Konsep dan Penerapan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2001), hlm. 21.

²⁷ Kartini Kartono dan Jenny Andari, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, (Bandung, Mandar Maju, 1989), hlm. 3.

menimpa manusia yang dapat berpengaruh terhadap emosi dan dari emosi ini akan mempengaruhi pada kondisi mental.²⁸

Pribadi yang tidak sehat (abnormal) ialah adanya tingkah laku seseorang atau individu yang sangat mencolok dan sangat berbeda dengan tingkah laku umum yang ada di lingkungannya, atau disebut juga dengan perilaku-perilaku yang menyimpang (abnormal). Secara umum bentuk mental yang tidak sehat yaitu secara relatif bisa dilihat pada individu jauh dari kemampuan beradaptasi atau selalu mengalami kesulitan dalam beradaptasi, dan memiliki ciri bersikap inferior dan superior.²⁹

Pada dasarnya untuk mengetahui apakah seseorang atau individu sehat mentalnya atau tidak (terganggu mentalnya) tidaklah mudah diukur atau diperiksa dengan alat-alat seperti halnya pada penyakit jasmani, akan tetapi yang menjadi ukuran adalah merasakan diri kita sejauh mana kondisi perasaan kita apakah sudah melampaui batas kewajaran atau tidak seperti, rasa bersedih, kecewa, pesimis, rendah diri dan lain sebagai. Dan seseorang atau individu yang terganggu kesehatan mentalnya, bisa dilihat pada tindakannya, tingkah lakunya atau ekspresi perasaannya, karena seseorang atau individu yang terganggu kesehatan mentalnya ialah apabila terjadi kegoncangan emosi, kelainan tingkah laku atau tindakannya.³⁰

Lingkungan sekolah adalah tempat dimana seorang anak dihadapkan kepada sosialisasi terhadap guru dan teman sebayanya, faktor inilah yang bisa menunjang siap atau tidaknya mental seorang anak di segala aspek sosialnya. Adapun gangguan yang mungkin terjadi di lingkungan sekolah ialah gangguan dalam masa pembelajarannya di sekolah, gangguan dalam pola belajar, masalah kenakalan remaja, masalah disiplin dan gangguan mental. Beberapa masalah seperti diatas cepat atau lambat akan ditemui dalam berbagai tingkat kerumitan

²⁸ Hasan Langgulung, Teori-teori Kesehatan Mental, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992), hlm. 30.

²⁹ Kartini Kartono dan Jenny Andari, Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam, (Bandung : Mandar Maju, 1989), hlm. 6-7

³⁰ Zakiyah Daradjat, Kesehatan Mental, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1990), hlm. 16.

masalah, tergantung dari seberapa kompleks masalah yang ditimbulkan serta lingkungan yang ada. Dalam masa perkembangan siswa pada jenjang sekolah menengah (SLTP & SLTA) sebagaimana kita ketahui merupakan masa yang labil dan membutuhkan pendampingan guna mengarahkan pada hal-hal yang bersifat positif tanpa mengabaikan sisi aktualisasi siswa dan sekolah sebagai pihak yang mendapatkan amanah dari orang tua sedapat mungkin mampu mengakomodasi hal tersebut. Pada masa ini siswa yang pada umumnya remaja sedang mengalami fase transisi (peralihan) antara sikap bergantung (dependent) menuju sikap bebas (independent) pada usia dewasa. Ketidaksiapan dalam menghadapi ujian, ketidakpercayaan diri, kehamilan di luar nikah, bahkan perilaku bunuh diri karena tidak lulus UN merupakan beberapa indikasi adanya ketidakmampuan pada pribadi siswa dalam menangani masalah pada dirinya yang juga merupakan tanda adanya gangguan kesehatan mental, mengingat remaja merupakan fase yang rawan, labil, dan dinamis.

Pendidikan memiliki arti yang sangat luas dan kompleks. Istilah pendidikan banyak diartikan oleh para pakar dengan pengertian yang berbeda-beda. Konsep pendidikan juga menggambarkan budaya suatu masyarakat pendukungnya. Orang barat mengatakan *long life education* atau hakikat belajar adalah seumur hidup, orang timur mengatakan bahwa proses belajar berawal dari ayunan hingga ilang lahat. *Ibnu kaldun*, seorang ilmuwan muslim dibidang sosial kemasyarakatan mengatakan bahwa ilmu dan pengajaran merupakan aktivitas sosial. Beliau juga mengklasifikasikan ilmu dalam dua bagian yaitu ilmu alat sebagai sarana dan ilmu yang harus diperoleh. Ilmu merupakan perolehan yang tidak hanya didapatkan melalui hafalan tetapi dengan pemahaman, seseorang tidak bisa memperolehnya sekaligus secara bertahap. Kedalam ilmu yang diterima oleh anak harus ditempuh secara berulang-ulang hingga tuntas.

Pengertian pendidikan secara lebih spesifik berdasarkan pendapat para pakar adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu, dalam *Dictionary of education* dinyatakan bahwa pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan

kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya didalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol hingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan individu yang optimum.berdasarkan pandangan tersebut jelaslah bahwa pendidikan adalah sebuah proses yang tidak ada putus-putusnya dan terus melingkup setiap aspek kehidupan manusia sepanjang abad.³¹

Jadi, didalam ruang lingkup pendidikan sangatlah penting sarana dan prasarana yang sangat menunjang bagi kesehatan mental anak didik, dan perlu diketahui pula peran serta orang tua, masyarakat, tenaga pengajar serta anak itu sendiri untuk dapat mencapai kekuatan mental. Disamping kesehatan mental, aspek perilaku menyimpang juga menjadi masalah serius dalam hal kesehatan mental.

Beberapa contoh perilaku menyimpang yang perlu mendapat perhatian, sebagai berikut :³²

1. Kleptomania (terpaksa mencuri)

Dalam hal ini orang terpaksa mencuri barang orang lain. Sebenarnya ia merasa gelisah dengan perlakuan mencuri itu, akan tetapi ia tidak dapat menghindarkan dirinya dari tindakan itu, walaupun barang-barang tersebut tidak dibutuhkannya yang banyak menderita gejala ini adalah anak-anak karena orangtuanya terlalu keras, disiplin atau kurang memperhatikan.

2. Fetishism

Pada gejala ini orang terpaksa mengumpulkan dan menyimpan barang-barang kepunyaan orang lain dari seks yang berlainan. Misalnya seorang laki-laki yang suka menyimpan saputangan, sepatu atau rambut wanita yang baginya mempunyai arti atau nilai seksuil dalam perasaannya.

³¹ Sofyan. *ilmu-ilmu Sejarah, Social, Budaya Dan Kepribadian*. Volume 2 Nomor 2. Scholar google.co.id. diakses 29 November 2020.

³² Ibit h. 20

3. Compusife (yang berhubungan dengan seksual)

Gejala ini ada 2 macam yaitu:

- a. Ingin tahu tentang kelamin dari orang berlainan seks
- b. Ingin memamerkan kelamin sendiri

Dalam hal yang pertama seseorang akan berusaha untuk melihat atau memperhatikan bentuk tubuh dan kelamin orang lain dengan berbagai cara atau juga menyentuhnya. Dalam hal ini yang kedua oaring merasa terdorong untuk memamerkan tubuh dan kelaminnya tanpa merasa malu. Pada umumnya gejala tersebut diakibatkan oleh pengalaman yang tidak menyenangkan waktu kecil atau mungkin pula sebagai ungkapan dari keinginan yang tertekan yang pelaksanaannya dan merasa takut kalau keinginannya itu terasa.

Upaya-Upaya Untuk Menjaga Kesehatan Mental Siswa Di Sekolah, Secara umum kita harus mampu memahami kesehatan mental siswa di lingkungan sekolah. Maka beberapa hal yang dapat diupayakan untuk menerapkan prinsip kesehatan mental di lingkungan sekolah. Dr. Muh Surya, 1985 (Edukasi.Kompasiana.Com : 2010) mengungkapkan beberapa saran diantaranya:³³

1. Menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa betah (at home) bagi anak didik, baik secara sosial, fisik, maupun akademis.
2. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak.
3. Usaha pemahaman anak didik secara menyeluruh baik prestasi belajar, sosial, maupun seluruh aspek pribadinya.
4. Menggunakan metode dan alat belajar yang dapat memotivasi belajar.
5. Ruang kelas yang memenuhi syarat-syarat kesehatan.
6. Menggunakan prosedur evaluasi yang dapat membesarkan motivasi belajar.

³³ Ibit h. 25

7. Menciptakan situasi sosial yang baik dan membantu perkembangan pribadi anak.
8. Peraturan/tata tertib yang jelas dan difahami oleh murid.
9. Penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan pribadi anak.
10. Teladan dari para guru dalam segala segi pendidikan.
11. Kerjasama dan saling pengertian dari para guru dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah.
12. Pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan (konseling) yang sebaik baiknya.
13. Situasi kepemimpinan yang penuh saling pengertian dan tanggung jawab baik pada murid maupun pada guru.
14. Hubungan yang erat dan penuh pengertian antara sekolah dengan orang tua murid dan masyarakat.
15. Kerjasama yang baik dengan berbagai instansi yang berhubungan dengan masalah kesehatan.
16. Pelaksanaan UKS (usaha kesehatan sekolah) termasuk usaha kesehatan mental.
17. Penyediaan fasilitas belajar yang memadai.

Dengan demikian mental ialah hal-hal yang berada dalam diri seseorang atau individu yang terkait dengan psikis atau kejiwaan yang dapat mendorong terjadinya tingkah laku dan membentuk kepribadian, begitu juga sebaliknya mental yang sehat akan melahirkan tingkah laku maupun kepribadian yang sehat pula.³⁴

³⁴ Ibit h. 26

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan merupakan asumsi yang mendasari dalam menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Dalam Penelitian karya ilmiah ini, peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian deskripsi kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian peneliti. Pendekatan yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga Peneliti dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Ari kunto “lebih tetap apabila menggunakan pendekatan kualitatif”³⁵.

2. Desain Penelitian

Salah satu bagian terpenting dalam sebuah penelitian adalah desain penelitian yang dapat diartikan sebagai usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan yang diperlukan dalam suatu penelitian. Menyusun desain penelitian merupakan tahap kedua dari lima tahap penting dalam proses penelitian

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. II (Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.

yakni menentukan masalah, menyusun desain penelitian, melakukan pengumpulan data, menganalisis data dan melakukan interpretasi data.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian Proposal Skripsi ini adalah di MAN 2 Palu. Pemilihan lokasi ini, berdasarkan pertimbangan yakni: Peran Konselor Pada Pusat Informasi Konseling Bagi Mentalitas Siswa di MAN 2 Palu. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan pertimbangan yaitu MAN 2 Palu mudah dijangkau oleh peneliti sehingga tidak susah untuk melakukan penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan, sebagai pengamat penuh yang mengawasi kegiatan-kegiatan yang terjadi di MAN 2 Palu yang lebih berfokus analisis Peran Konselor Pada Pusat Informasi Konseling Bagi Mentalitas Siswa di MAN 2 Palu. Secara umum, peneliti diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan oleh Peneliti terbagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Data primer, yaitu jenis data melalui pengamatan langsung. Wawancara langsung dengan informan dan narasumber. Sumber data yang dimaksud adalah para informan dan dapat dikatakan sebagai populasi.

2. Data sekunder, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua data yang didapatkan dari dokumentasi yang menunjukkan kondisi obyektif Peran Konselor Pada Pusat Informasi Konseling Bagi Mentalitas Siswa di MAN 2 Palu. Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumen dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan dikaji.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam buku yang berjudul “*Metode Research Penelitian Ilmiah*” S. Nasution, berpendapat bahwa “observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan”³⁶

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung, yakni peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti dalam hal ini yang berhubungan dengan judul Proposal Skripsi antara lain Peran Konselor Pada Pusat Informasi Konseling Bagi Mentalitas Siswa di MAN Kota Palu dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan sistematis sehubungan dengan apa-apa yang dilihat dan berkenaan data yang dibutuhkan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad:

³⁶S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*(Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004),106.

Yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan³⁷.

2. *Interview* (Wawancara) adalah suatu metode yang dipergunakan peneliti dengan melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditetapkan sebelumnya. Lexy J. Moleong dalam buku “metodologi penelitian kualitatif” mengemukakan bahwa:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu³⁸.

Wawancara langsung dengan informan dan narasumber. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah kepala kelurahan, dan staf kepegawaian,

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi dalam buku “metodologi penelitian” mengemukakan bahwa:

Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah³⁹.

³⁷Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Ed.VI(Bandung, 1978),155.

³⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remajaa Rosdakarya, 2000),135.

³⁹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), 85.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini, peneliti juga menggunakan *tape recorder* sebagai transkrip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dibukukan di lokasi yang dimaksud.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Matthew B. Miles & A. Michel Huberman menjelaskan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁴⁰

, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap peneliti tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti.

2. Penyajian data

⁴⁰Matthew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku Sumber tentang Metode-metode Baru (Cet.I; Jakarta: UI-Press, 1992), 16.

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B. Miles & A. Michel Huberman menjelaskan:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan-lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.⁴¹

Penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

3. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dari peneliti terhadap data tersebut. Dalam konteks ini, Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan:

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi.⁴²

Dalam kegiatan memverifikasi, peneliti mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti pilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

⁴¹Ibid.,17.

⁴²Ibid., 19.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong dalam buku “metodologi penelitian kualitatif”, bahwa:

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri⁴³.

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan pembahasan (diskusi), Peneliti mengumpulkan teman-teman yang dianggap mengerti tentang judul proposal Skripsi ini melalui data yang Peneliti peroleh dan hasil penelitian.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadinya keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu pada diri Peneliti sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama Peneliti yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan skripsi ini.

⁴³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remajaa Rosdakarya, 2000), 171.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Palu

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Palu

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) kota palu berlokasi di jalan Moh. Husni Thamrin no. 41 palu, besusu timur. madrasah aliyah negeri (MAN) 2 kota palu berdiri pada tahun 1963 berali menjadi PGAN 4 tahun 6 tahun, sekalligus peresmian gedung Madrasah, Kantor dan Aula oleh Mentri Agama RI, bapak prof. Dr. H. A. Mukti ali. Pada dekade tahun 1992 PGAN 6 tahun berali fungsi menjdi MAN 2 palu berdasarkan SK. Mentri agama RI No. 64 tahun 1990, pada tahun 1998 MAN 2 palu berali menjadi MAN 2 Model palu berdasarkan SK. DIRJEN BINBAG AIS DEPAG RI. No E.IV/PP-006/KEP/17.A/98. Dan pada tanggal 26 november 2016 berubah menjadi MAN 2 Kota Palu berdasarkan keputusan mentri agama nomor 680 tahun 2016.

Madrasah Aliyah adalah Sekolah Menenga Umum yang berciri khas agama islam yang diselenggarakan oleh Kementrian Agama. MAN 2 Kota Palu adalah unit pelaksanaan teknis kementrian agama dibidang pendidikan yang secara oprasional bertanggung jawab kepada kantor wilayah Kementrian Agama Provinsi Sulawesi tengah, secara administratif bertanggung jawab kepada kantor Kementrian Agama Kota Palu.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu adalah salah satu MAN yang berfungsi sebagai sekolah percontohan serta memiliki sarana & prasarana lengkap sebagai pusat sumber belajar bersama (PSBB), juga merupakan tempat

pemberdayaan untuk menumbuh kembangkan kemandirian bagi madrasah dan masyarakat Sulawesi tengah.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu kini memiliki kelas unggulan sekaligus asrama yaitu bording school yang pertama kali dimulai pada tahun 2014 hingga saat ini siswa dan siswi bording school telah di akui keunggulannya dalam hal akademik maupun keagamaan yang membuat nama Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu makin bergensi dikalangan madrasah, masyarakat, maupun kementerian agama.

Upaya pembinaan dan penataan terus di kembangkan dengan melakukan pembaharuan pada substansi pendidikan, pembaharuan metodologi, pengembangan sarana/prasarana, perluasan fungsi madrasah dari pengembangan pendidikan sampai pengembangan social ekonomi dan imtaq (iman & taqwa).

Berdasarkan data yang di peroleh penulis, adapun yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di Madrasah Aliyah negeri 2 Kota Palu sejak awal berdiri hingga yaitu sebagai berikut:

1. Tahun 1963 – 1981: Zubir Zein Garupa,BA
2. Tahun 1981 – 1983: Drs. H.M. Dahlan Petalolo
3. Tahun 1983 – 1988: Drs. Ahdin B.Nggai
4. Tahun 1988 – 1989: Drs. H. Ahmad Yamani
5. Tahun 1989 - 1992: Dra. Hj.Siti Mahra B.
(Tahun 1992 PGAN menjadi MAN 2 Palu)
6. Tahun 1992 – 1998: Drs. H. Abdullah sada
(Tahun 1998 menjadi MAN 2 model palu)

7. Tahun 1998 – 2001: Drs. H. Taufikurahman
8. Tahun 2001 – 2004: Drs. Syamsuddin Badarong
9. Tahun 2004 – 2011: Dra. Hj. Adawiyah Mentemas, M.Pd.I
10. Tahun 2011 – 2017: Taufik Abd.Rahim, S.Ag., M.Ag.
(Tanggal 26 november 2016 berubah menjadi MAN 2 kota palu)
11. Tahun 2017 – 2018: H. Muhammad fadly, S.Ag., M.Ag
12. Tahun 2019 – 2020 sekarang: Drs. H. Muhammad Anas, M.Pd.I

Berdasarkan data di atas kita ketahui bahwa Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 kota palu mengalami 12 kali pergantian dan tiga kali mengalami perubahan nama madrasa yang kini menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu (MAN) 2 Kota Palu, hal ini menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu suda sangat lama berdiridan suda mencetak alumni-alumni yang dapat membanggakan sekolah.⁴⁴

1. VISI,MISI dan MOTTO Madrasa Aliyah Negeri 2 Kota Palu

a. VISI

Menjadikan Madrasa Kota dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kematangan spriktual kemuliaan akhlak kecerdasan sains dan teknologi serta menumbuhkan budaya dan karakter yang berwawasan lingkungan.

b. MISI.

1. Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan inovatif dalam mengembagkan potensi interektual dan keterampilaniswa

⁴⁴ SumberData: Kantor Tata Usaha MAN 2 Kota Palu Tahun 2020

2. Meningkatkan kesadaran dan semangat siswa, sehingga mampu menjadikan iman dan taqwah sebagai landasan berfikir, bersikap, dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari
3. Menciptakan calon pemimpin masa depan yang berwawasan islami, menguasai iptek sehingga memiliki daya saing nasional dan internasional
4. Melaksanakan proses pembelajaran melalui program islami boarding school guna melahirkan generasi yang Abid, Alim, Hanif. Menumbuh kembangkan budaya dan karakter warga madrasah yang mencintai, memelihara, dan melestarikan lingkungan hidup.

c. MOTTO

Berilmu, berakhlak mulia & siap berkarya.⁴⁵

2. Keadaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan, Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu merupakan sekolah yang memiliki jumlah peserta didik cukup banyak. Hal ini dapat dilihat berdasarkan jumlah peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu yaitu:

Kelas X berjumlah 386 siswa, kelas XI berjumlah 282 siswa dan kelas XII berjumlah 317, jadi jumlah keseluruhan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu yaitu 986 siswa, sebenarnya jumlah awal siswa – siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu yaitu sebanyak 1017 siswa, tetapi karena adanya bencana alam yang terjadi pada tanggal 28 september 2018 yang mengakibatkan beberapa

⁴⁵ Ibid

siswa meninggal, hilang dan juga pindah sekolah maka jumlah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu kini berkurang.⁴⁶

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga PendidikS

Pendidik merupakan ujung tombak pada proses pendidikan di sekolah. Dimana pendidik mempunyai tugas sebagai perancang, pelaksanaan dan pengevaluasi pembelajaran. Selain itu, pendidik merupakan kunci keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Demi kian halnya pendidik dan tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu, secara kualitas SDM yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu sda terpenuhi yang di mana jumlah tenaga kerja pendidik 68 orang dan tenaga kependidikan 18orang.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam organisasi atau lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai menjadi factor penunjang kelancaran pelaksanaan dan penyelenggaraan segala aktivitas baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam proses administrasi. Sarana dan Prasarana yang berkaitan dengan penyelenggaraan proses pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu untuk Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung di pergunakan dan menunjang proses pendidikan. Khususnya proses belajar, seperti gedung, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, musholah, meja, kursi serta alat-alat media pengajaran. Di mana jumlah gedung yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu berjumlah 38 gedung, jumlah gedunguntuk kelas yaitu 32 kelas, kelas 12 berjumlah 12 kelas,

⁴⁶ Observasi, *Penulis*

kelas 11 berjumlah 10 kelas dan kelas 10 berjumlah 12 kelas, di mana kelas-kelas ini terbagi dengan berbagai jurusan dari jurusan Agama, bahasa, ipa da nips. Sarana lain yang tersedia di madrasah aliyah negeri 2 kota palu yaitu ada LAB Bahasa, LAB IPA, LAB Komputer, LAB Mulok, Peternakan, Green Hause, Asrama Putra dan Putri (boarding school), perpustakaan dan saranalainnya yang dapat menunjang pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu.

Sarana inilah yang berperan terhadap kelancaran terhadap proses pendidikan, disamping Prasarana yang ada sebagai fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalan proses pendidikan atau pembelajaran., seperti halaman sekolah, kebun, tanaman, dan jalan menuju sekolah. Sarana dan Prasarana yang ada, diharapkan dapat mempermudah kegiatan pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu, karena Sarana dan Prasarana yang ada sudah sangat memadai untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁴⁷

B. Kondisi Psikologi Pada Proses Pembelajaran di MAN 2 Kota Palu

Tugas utama Pusat Informasi Konseling (PIK) adalah memberikan informasi dan pelayanan konseling yang berkaitan dengan keberadaan remaja dalam menyiapkan diri dan lingkungannya agar mereka berperilaku hidup yang sehat. Keberadaan dan peran Peran Pusat Informasi Konseling (PIK) remaja dilingkungan remaja sangat penting artinya dalam membantu remaja untuk mendapatkan informasi dan pelayanan konseling yang cukup dan benar tentang penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja.

⁴⁷ Sumber Data : Kantor Tata Usaha MAN 2 Kota Palu

Dalam rangka meningkatkan akses dan kualitas pengelolaan dan pelayanan program penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja, salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah menyiapkan Pusat Informasi Konseling (PIK) Remaja yang ada dilingkungan siswa yang dapat dijadikan rujukan bagi remaja atau Pusat Informasi Konseling (PIK) remaja lain dalam pengelolaan Pusat Informasi Konseling (PIK). Dalam rangka pengelolaan kualitas Pusat Informasi Konseling (PIK), di perlukan Pusat Informasi Konseling (PIK) Remaja yang dapat membina dan menggayomi Pusat Informasi Konseling (PIK) atau Remaja – Remaja lain, sekaligus sebagai perpanjangan BKKBN dalam mengelolah Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Kaokabah (Pembina/Konselor PIK) Bahwa:

Kondisi psikologi pada proses pembelajaran di MAN 2 palu , berjalan lancar dan kondusif sebagaimana yang diharapkan walaupun disana tim mengalami permasalahan yang umumnya dialami oleh siswa masi dapat diatasi dengan baik. Karna kerja sama yang baik dari anggota maupun peminanya.⁴⁸

Dari pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan masih dengan sesuai harapan dengan berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan yaitu pelayanan bimbingan dankonseling pola 17 plus yang terdiri dari enam bidang bimbingan yaitu pribadi, social, belajar, karir, berkeluarga dan keberagaman. Sembilan jenis layanan yaitu orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi dan

⁴⁸ Kaokabah, Konselor/Pembina PIK, Wawancara di sekolah MAN 2 Kota Palu , pada tanggal 15 Mei 2020

mediasi. Enam kegiatan pendukung yaitu , instrumentasi bimbingan konseling, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus dan tampilan pustaka.

Lingkungan sekolah adalah tempat seorang anak dihadapkan kepada sosialisasi terhadap guru dan teman sebayanya, factor inilah yang bisa menunjang siap atau tidaknya mental seorang anak disegala aspek sosialnya.

Seperti yang disampaikan siswa yang bernama Iksan mengatakan bahwa: Kalau saya dalam aspek social, saya selalu meyakinkan pada diri saya agar selalu menjaga sikap agar tidak menyakiti hati orang lain dan itu cara saya agar terhindar dari masalah.⁴⁹

Hal yang pula disampaikan Galang bahwa : Saya memiliki berbagai macam teman dengan syifat mereka yang berbeda tapi saya bisa menempatkan diri saya pada posisi yang benar saat bersama mereka.⁵⁰

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mereka dapat menyesuaikan diri dengan siapa mereka bergaul dan tahu menempatkan diri, dan berusaha menghindar dari masalah terhadap guru, lingkungan sekitar maupun teman sebaya.

Adapun gangguan yang mungkin terjadi dilingkungan sekolah ialah gangguan dalam masa pembelajarannya disekolah, gangguan dalam pola belajar, masalah kenakalan remaja, masalah disiplin dan gangguan mental. Beberapa masalah seperti diatas cepat atau lambat akan ditemui dalam berbagai tingkat kerumitan masalah, tergantung dari seberapa kompleks masalah yang ditimbulkan serta lingkungan yang ada. Perkembangan siswa pada jenjang sekolah menengah

⁴⁹ Iksan, siswa MAN 2 kota palu, wawancara pda tanggal 6 juli 2020

⁵⁰ Galang, siswa MAN 2 kota palu, wawancara pda tanggal 6 juli 2020

sebagaimana kita ketahui merupakan masa yang labil dan membutuhkan pendampingan guna mengarahkan pada hal – hal yang bersifat positif tampak mengabaikan sisi aktualisasi siswa dan sekolah sebagai pihak yang mendapatkan amanah dari orang tua sedapat mungkin mampu mengakomodasi hal tersebut.

Sebagaimana yang disampaikan oleh siswa bernama Annisa bahwa :
Dilingkungan sekolah saya melaksanakan piket untuk membersihkan kelas, menyeter hafalan dan memulai pembelajaran. Kegiatan saya selama di rumah biasanya saya sering mematu mama membersihkan rumah, mengulangi pembelajaran yang suda di pelajari.⁵¹

Hal yang berbeda yang disampaikan oleh siswa bernama Puan bahwa :
Gegiatan saya disekolah seperti layaknya anak sekolah lainnya, mengikuti proses pembelajaran di kelas atau diluar kelas. Ada juga yang beda karna saya salah satu ketua organisasi disekolah, saya sering keluar dari sekolah untuk mengikuti kegiatan diluar sekolah dan sering izin dikelas, kalau kegiatan di rumah saya tidak tinggal di rumah saya tinggal di asrama yang kenal dengan boarding school MAN 2 Kota Palu. Dan kegiatan selayaknya anak asrama yang memiliki peraturan tang tidak boleh dilanggar.⁵²

Dari pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa masing-masing siswa tentunya mempunyai kegiatan yang berbeda baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah, sehingga kegiatan yang dilaksanakan oleh masing-masing siswa pun berbeda-beda.

Pada dasarnya untuk mengetahui apakah seseorang atau individu sehat mental atau tidak (terganggu mintalnya) tidaklah muda diukur atau di priksa dengan alat – alat seperti halnya pada penyakit jasmani, akan tetapi yang menjadi ukuran adalah merasakan diri kita sejauh mana kondisi perasaan kita apakah suda

⁵¹ Annisa, Siswa Man 2 Kota Palu, wawancara pada tanggal 5 Juli 2020

⁵² Puan, Siswa Man 2 Kota Palu, wawancara pada tanggal 5 Juli 2020

melampaui batas kewajaran atau tidak, rasa bersedih, kecewa, pesimis, rendani diri dan lain sebagainya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh siswa yang bernama Ikhsan bahwa: Saya pernah merasakan ketidaknyamanan berada didalam kelas, soalnya saya dijauhi oleh teman-teman, kemudian dirumah saya selalu dibandingkan dengan tetangga saya yang memiliki kemampuan yang lebih dari pada saya dan orang tua saya sangat overprotective, itu yang membuat saya merasa tidak nyaman.⁵³

Hal yang sama pun dialami oleh anak yang bernama Galang bahwa : Saya pernah merasakan sulit berinteraksi dengan teman sekelas karena saya tidak percaya diri, kemudian dilingkungan rumah (asrama) saya kesulitan membagi waktu belajar dan kegiatan lainnya.⁵⁴

Siswa yang bernama Annisa mengatakan bahwa : Alhamdulillah, selama saya duduk dibangku SMA (MAN Palu) ini saya merasa nyaman-nyaman saja, karena saya memiliki teman-teman yang sangat baik. Begitupun yang saya rasakan dilingkungan rumah, mereka sangat mendukung kegiatan yang saya lakukan baik disekolah maupun dilingkungan rumah.⁵⁵

Dari pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran keluarga sangat berpengaruh bagi kesehatan mental anak, agar membuat anak bisa tampil percaya diri dan bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Dengan demikian mental ialah hal-hal yang berada dalam diri seseorang atau individu yang terkait dengan psikis atau kejiwaan yang dapat mendorong terjadinya tingkah laku dan membentuk kepribadian, begitu juga sebaliknya mental yang sehat akan melahirkan tingkah laku maupun kepribadian yang sehat pula.

⁵³ Ikhsan, Siswa Man 2 Kota Palu, wawancara pada tanggal 5 Juli 2020

⁵⁴ Galang, Siswa Man 2 Kota Palu, wawancara pada tanggal 5 Juli 2020

⁵⁵ Annisa, Siswa Man 2 Kota Palu, wawancara pada tanggal 5 Juli 2020

Untuk merespon berbagai permasalahan remaja tersebut, pemerintah melalui BKKBN telah melaksanakan dan mengembangkan program penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja PKBR yang diarahkan untuk mewujudkan remaja yang tegar dalam rangka mencapai keluarga kecil bahagia sejahtera. Ciri utama remaja yang tegar adalah remaja yang berperilaku sehat, bertekad untuk mendewasakan usia perkawinannya, terhindar dari berbagai resiko triad kesehatan reproduksi remaja meliputi seksualitas, napza, dan HIV/AIDS. Ia juga harus dapat menjadi contoh, model, ihola dan dapat menjadi sumber informasi bagi teman – teman sebayanya.

Seperti yang di sampaikan siswa yang bernama iksan bahwa:

Yang saya ketahui terkait pergaulan bebas yaitu merokok, menggunakan obat ganjah, sabu-sabu dan masih banyak lagi obat-obatan terlarang, itupun yang saya tahu dari media pembelajaran, selain itu minuman keras juga, karena teman-teman saya lainnya ada yang mengkonsumsinya.⁵⁶

Hal yang sama pun disampaikan oleh Annisa bahwa:

Terkait obat-obatan yang saya ketahui seperti ganjah, pil ekstasi, narkoba, dan masih banyak jenis obat lainnya, dan untuk pergaulan bebas menurut saya itu pergaulan atau perilaku yang melampaui batas kewajaran norma-norma dalam masyarakat dan agama.

Selanjutnya program PKBR harus di dukung oleh 3 faktor pendukung melalui strategi:

1. Peningkatan assets/capabilities remaja atau pengembangan segala sesuatu yang positif yang terdapat pada diri remaja.
2. Pengembangan resources/opportunities, yaitu jaringan dan dukungan yang diberikan kepada remaja dan program PKBR oleh semua stakeholder terkait (orang tua, teman, sekolah, organisasi remaja, pemerintah dan sebagainya).

⁵⁶ Galang,, siswa MAN 2 kota palu ,wawancara pada tanggal 5 juli 2020

3. Pemberian layanan ketiga (second chance) kepada remaja yang telah menjadi korban triad kesehatan reproduksi remaja, agar dapat pulih dan kembali hidup normal, maka pelaksanaan program PKBR akan menghasilkan remaja yang tegar seperti yang di jelaskn sebelumnya.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh ibu kaokabah konselor/Pembina PIK remaja di MAN 2 Kota Palu mengatahan bahwa:

Adapun strategi yang kami terapkan disekolah ini yaitu lebih banyak praktek dari pada teori, pembagian peran kepada siswa sesuai karakter, banyak memberikan contoh pada kejadian di masyarakat, membentuk kerjasama kelompok.⁵⁷

C. Sistem Operasional Pusat Informasi Konseling di MAN 2 Kota Palu

Pusat Informasi Konseling (PIK) Remaja adalah suatu wadah kegiatan yang dikelola berdasarkan prinsip-prinsip dari BKKBN, Oleh dan untuk remaja. Bertujuan memberikan pelayanan informasi, konseling kesehatan reproduksi remaja dan menyiapkan kehidupan berkeluarga bagi remaja melalui Pusat Informasi Konseling (PIK), diharapkan pada remaja mampu berdiskusi untuk berbagi informasi dan pengalaman dalam rangka menanggulagi berbagai permasalahan yang menimpa para remaja.

a. Tugas Konselor

Konselor adalah merupakan sebutan kepadaorang yang bekerja didalam profesi bimbingan dan konseling yang terkait dengan pemberian layanan konseling. Konselor merupakan orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban dan pemberian layanan bimbingan dan konseling.

⁵⁷ Kaokabah, Kaokabah,Konselor/Pembina PIK,Wawancara di sekolah MAN 2 Kota Palu , pada tanggal 15 Mei 2020

Tugas konselor di sekolah adalah Melaksanakan bimbingan dan konseling serta mengasu siswa sebanyak 150 orang/. “ sesuai dengan ketentuan surat keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan dan kepala badan kepegawaian negara nomor 0433/P/1993 dan nomor 25 tahun 1993, diharapkan setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu konselor untuk 150 orang siswa.”

Adapun tugas konselor yang sudah dilaksanakan oleh ibu Kaokabah dari hasil wawancara mengatakan bahwa:

Sistem oprasional pik remaja di MAN 2 Kota Palu, kami melaksanakan kegiatan di luar jam belajar atau ekstrakurikuler yang dalam penerapannya sering dilaksanakan dengan momentum atau hari libur jadinya tidak mempengaruhi waktu belajar siswa, misalnya hari ulang tahun PIK MAN 2, bulan puasa dengan memberikan bantuan kepanti dan momentum lainnya yang biasanya dilaksanakan kunjungan 2 tahun kali setahun.⁵⁸

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan berupa bimbingan tidak mengganggu aktivitas belajar dan kegiatan lainnya seperti ekstrakurikuler agar apa yang disampaikan bisa diterima oleh para siswa.

Adapun kegiatan PIK yang dilaksanakan oleh siswa siswi dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling, berdasarkan dari hasil wawancara dengan siswa bernama Galang sebagai ketua PIK Remaja mengatakan bahwa:

Untuk kegiatan harian: penyuluhan kepada teman – teman yang sedang uzur. Kegiatan Mingguan : kegiatan ekstrakurikuler di sekolah berupa nonton bareng sambil diskusi. di sini kami nonton dimana film tersebut yang menceritakan tentang kenakalan remaja yang mengakibatkan masa depan yang rusak , contohnya seks pranika, narkoba dan masi banyak lagi kasus – kasus lainnya.

Kegiatan bulanan: kita bisa jualan sambil cari dana untuk kegiatan besar , evaluasi materi yang di kuasai anggota pik remaja, dan rapat rutin.

Kegiatan Tahunan : ada kartini telens lomba undang sekolah di tingkat SMP/MTS, ada hari HIV/AIDS, lomba dihari pahlawan bersama dengan hari pendidikan, penggalangan dana buat pantas acara ulang tahun PIK

⁵⁸ Ibid

remaja MAN 2, Mengikuti ajang pemilihan duta genre, mengikuti lomba genre explorer pengambilan bets untuk kelas satu.⁵⁹

b. Fungsi Konselor

Fungsi seorang konselor/pembimbing sekolah adalah membantu kepala sekolah beserta stafnya di dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah (school welfare) sehubungan dengan itu, seorang pembimbing mempunyai tugas – tugas tertentu. Antara lain:

- a. Mengadakan penelitian atau observasi terhadap situasi atau keadaan kekolah, baik mengenai pralatan, tenaga, penyelenggaraan, maupun aktivitas – aktivitas yang lain.
- b. Berdasarkan atas hasil penelitian atau observasi tersebut maka pembimbing berkewajiban memberikan saran - saran atau pendapat, baik kepada kepala sekolah maupun pengajar yang lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah.
- c. Menyelenggarakan bimbingan terhadap anak – anak yang bersifat preventif, preserfatif, maupun yang bersifat korektif atau kuratif.

Jadi, didalam ruang lingkup pendidikan sangatlah penting sarana dan prasarana yang sangat menunjang bagi kesehatan mental anak didik, dan perlu dan perlu di ketahui pula peran serta orang tua, masyarakat, tenaga pengajar serta anak itu sendiri untuk dapat mencapai kekuatan mental.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Kaokabah terkait metode yang digunakan atkan mentalitas siswa di MAN 2 Kota Palu bahwa :
Metode yang digunakan adalah metode on the job training (bekerja sambil belajar) dan simulasi terus menerus sehingga siswa merasa diberih peran yang cukup dalam berbagai kegiatan lapangan.⁶⁰

⁵⁹ Galang, selaku Ketua PIK Remaja MAN 2 Kota Palu, Pada tanggal 01 Juni 2020

Adapun metode yang dilakukan oleh siswa bernama Galang mengenai dalam melakukan pendekatan terhadap teman, sebagaimana yang disampaikan bahwa

Kalau saya sendiri saya melakukan saya melakukan pendekatan terlebih dahulu, jika sudah mulai akrab dengan teman saya, saya akan memberikan dia nasehat secara perlahan sehingga tidak menyinggung dia. Jika saya sudah tau alasannya, jadi saya lebih mudah dalam memahami masalahnya, akan tetapi jika tetap tidak bisa saya tangani akan saya serahkan dengan konselor.⁶¹

Hal yang sama yang disampaikan oleh siswi yang bernama Annisa bahwa: Pertama saya harus meyakinkan teman saya kalau masalah yang dia ceritakan kepada saya tidak akan mentebat keteman-teman yang lain. Terus yang kedua saya harus membuatnya tenang dengan memberikan saran yang mungkin bisa dia lakukan terhadap masalah yang dia hadapi.⁶²

Dari pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode on the job training (bekerja sambil belajar) memberi pengaruh dalam membentuk dan memberdayakan kelompok-kelompok remaja untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh remaja itu, sehingga remaja mengetahui cara dalam mengatasi permasalahan yang dialami.

Dalam kegiatannya PIK memberikan pemahamannya kepada remaja sebaya agar berperilaku sehat, terutama yang berkaitan dengan masalah seksual/ kesehatan reproduksi. Pemberian pembinaan dan pemahaman kepada remaja dilakukan melalui dua jenis pelayanan, yaitu pelayanan informasi dan pelayanan konseling. Untuk melakukan dua pelayanan tersebut, PIK membentuk aktivismya kepada dua keahlian, yaitu pendidik sebaya dan konselor sebaya. Dalam menjalankan

⁶⁰ Kaokabah, Konselor/Pembina PIK, Wawancara di sekolah MAN 2 Kota Palu, pada tanggal 15 Mei 2020

⁶¹ Galang siswa MAN 2 kota palu wawancara pada tanggal 3 juli 2020

⁶² Annis, asiswa MAN 2 kota palu wawancara pada tanggal 3 juli 2020

berbagai kegiatannya, strategi kegiatan PIK mengutamakan bentuk-bentuk kegiatan yang ramah remaja, yaitu kegiatan yang dinamis menyenangkan dan mempertimbangkan isu-isu terhangat yang sedang terjadi. Kegiatan-kegiatan penyuluhan atau sosialisasi tentang materi seksualitas kadang menjadi materi pokok pada suatu kegiatan, namun dapat juga hanya menjadi materi sisipan pada suatu kegiatan.

Adapun kegiatan sosialisasi/penyuluhan yang sudah dilakukan di sekolah belum menjamin apa yang diharapkan oleh pihaksekolah maupun orang tua siswa seperti yang disampaikan oleh siswa bernama Puan bahwa :

Jika meminimalisir iya, tapi tidak seutuhnya pergaulan bebas hilling dari sekolah.⁶³

Hal yang berbeda yang di sampaikan oleh siswi bernama Annisa bahwa: Menurut saya kegiatan sosialisasi yang di adakan disekolah cukup bisa menimalisir pergaulan bebas karna kegiatan seperti itu bisa memberikan pengetahuan bagi kita para remaja masa depan bangsa.⁶⁴

Pada dasarnya semakin banyak remaja yang mengetahui dan faham tentang permasalahan seksualitas / kesehatan reproduksi remaja akan semakin baikdalam pembentukan remaja yang berperilaku sehat. Demikian selanjutnya, semakin banyak kelompok PIK yang ada di masyarakat akan semakin baik pula kondisi remaja di wilaya bersangkutan.karena pada dasarnya, remaja mempunyai ikatan emosional yang tinggi terhadap sesame remaja yang sebaya, dibandingkan ikatan emosi remaja kepada kelompok lain yang tidak sebaya.

Upaya-upaya untuk menjaga kesehatan mental siswa di sekolah, Secara umum kita harus mampu memahami kesehatan mental siswa di lingkungan

⁶³ Puan siswa MAN 2 kota palu wawancara pada tanggal 06 juli 2020

⁶⁴ Anisa siswi MAN 2 kota palu wawancara pada tanggal 06 juli 2020

sekolah. Maka beberapa hal yang sapat diupayakan untuk menerapkan prinsip kesehatan mental di lingkungan sekolah. Dr. Muh Surya, 1985 (Edukasi.kompasiana.Com:2010) kmengungkapkan beberapa saran diantaranya:

1. Menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa betah (at home) bagi anak didik, baik secara social,fisik,maupun akademis.
2. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak.
3. Usaha pemahaman anak didik secara menyeluru baik prestasi belajar, social,maupun seluru aspek lainnya.
4. Menggunakan metode atau alat belajar yang dapat memotivasi belajar.
5. Ruang kelas yang memenuhi syarat-syarat kesehatan.

Berdasarkan observasi di MAN Kota Palu, bahwa sudah melakukan upaya yang sesuai dengan menerapkan prinsip dalam memahami kesehatan mental siswa di lingkungan sekolah.

D. Dukungan dan Hambatan Pekerja Konselor Pusat Informasi Konseling di MAN 2 Kota Palu

Setiap kegiatan dalam mencapai tujuannya pasti mengalami banyak hambatan dan banyak pula mendapat pendukung, begitu juga yang di alami siswa-siswi MAN 2 Kota Palu dalam pembinaan Pusat Informasi Konseling.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Kaokabah sebagai guru Pembina PIK bahwa :

2. Dukungan Pekerja Konselor Pusat Informasi Konseling di MAN 2 Kota Palu

Dukungan sangat baik utamanya dari kepala sekolah. Bilamana ada kegiatan sangat mendukung acaranya dalam bentuk komitmen. Bantuan sarana dan

keuangan sesuai kebutuhan. Dan ada juga kerja sama antar pihak sekolah dan orang tua murid dalam membina siswa di sekolah maupun di luar sekolah.

3. Adapun hambatan kerja konselor pusat informasi konseling di MAN 2 Kota Palu

Adapun hambatan yang dialami antara lain:

Regenerasi peran antar siswa, mengatur jadwal kegiatan, tingkat partisipasi siswa. Kurangnya fasilitas seperti misalnya ruangan bimbingan yang masi menyatu dengan ruang kesehatan, dan diruangan kami ada sedikit keretakan di dinding yang dikarenai kejadian gempa dan sunami yang terjadi pada 28 september yang belum sempat direnovasi karna masi ada bangunan bangunan lainnya yang sementara diperbaiki.⁶⁵

Hasil wawancara tersebut dapat di jelaskan bahwa dalam pembinaan kesehatan mental siswa di MAN 2 Kota Palu tidak terlepas dari factor yang mempengaruhi baik factor penghambat maupun factor pendukung dalam memberikan solusi mengatasi hal tersebut.

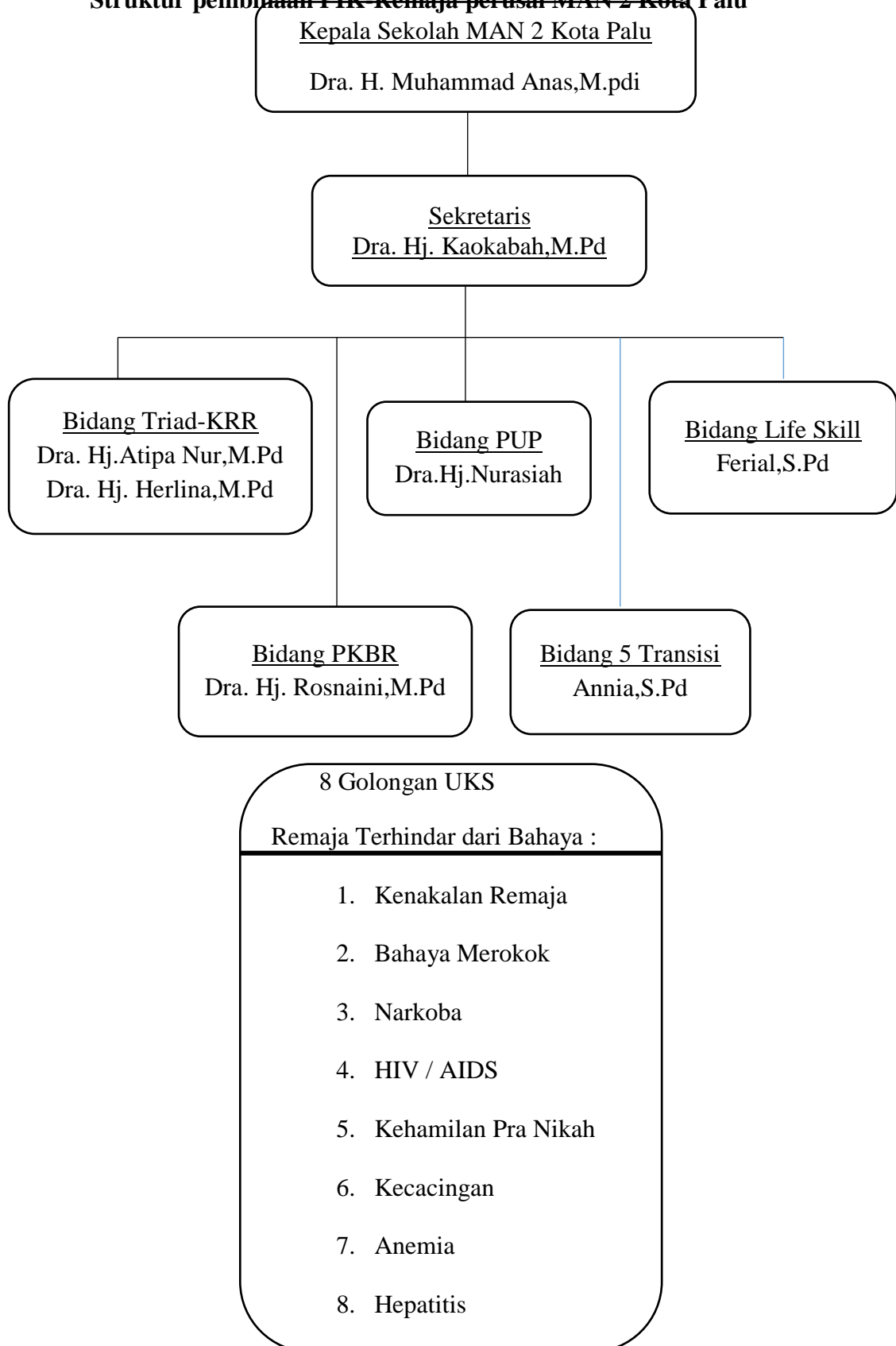
Dengan demikian disimpulkan bahwa dalam pembinaan kesehatan mental tersebut jika ditinjau dari sisi faktor penghambat yaitu Regenerasi peran antar siswa

Mengatur jadwal kegiatan, dan Tingkat partisipasi siswa.

Adapun faktor pendukung yaitu adanya pelaksanaan proses belajar mengajar dalam mengikuti berbagai kegiatan belajar kelas. Adanya perhatian dari orang tua, guru sebaya dan kebersamaan dengan teman-teman dalam meningkatkan pembelajaran diluar maupun di lingkungan sekolah.

⁶⁵ Kaokabah, Konselor/Pembina PIK, Wawancara di sekolah MAN 2 Kota Palu , pada tanggal 15 Mei 2020

Struktur pembinaan PIK Remaja perusal MAN 2 Kota Palu



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam “ Peran Konselor Pada Pusat Informasi konseling Bagi Mentalitas Siswa di MAN 2 Kota palu”

1. Kondisi Psikologi Pada Proses Pembelajaran di MAN 2 Kota Palu

Kondisi psikologi pada proses pembelajaran di MAN 2 palu , berjalan lancar dan kondusif sebagaimana yang diharapkan walaupun disana tim mengalami permasalahan yang umumnya dialami oleh siswa masi dapat diatasi dengan baik. Karna kerja sama yang baik dari anggota maupun pembinanya

2. Sistem Operasional Pusat Informasi Konseling di MAN 2 Kota Palu

Metode yang digunakan adalah metode on the job training (bekerja sambil belajar) dan simulasi terus menerus sehingga siswa merasa diberih peran yang cukup dalam berbagai kegiatan lapangan.

3. Dukungan Pekerja Konselor Pusat Informasi Konseling di MAN 2 Kota Palu

Dukungan sangat baik utamanya dari kepala sekolah. Bilamana ada kegiatan sangat mendukung acaranya dalam bentuk komitmen. Bantuan sarana dan keuangan sesuai kebutuhan. Dan ada juga kerja sama antar pihak sekolah dan orang tua murid dalam membina siswa di sekolah maupun di luar sekolah.

4. Adapun hambatan kerja konselor pusat informasi konseling di MAN 2 Kota Palu

Adapun hambatan yang dialami antara lain:

Regenerasi peran antar siswa, mengatur jadwal kegiatan, tingkat partisipasi siswa. Kurangnya fasilitas seperti misalnya ruangan bimbingan yang masih menyatu dengan ruang kesehatan, dan diruangan kami ada sedikit keretakan di dinding yang dikarenakan kejadian gempa dan tsunami yang terjadi pada 28 september yang belum sempat direnovasi karena masih ada bangunan bangunan lainnya yang sementara diperbaiki.⁶⁶

B. Saran

1. Saran penelitian terhadap dalam penelitian ini adalah, teruskan selalu di pertahankan kerja sama antar guru dan orang tua murid
2. Perlu adanya kerja sama antar pihak sekolah dan orang tua murid dalam mendukung kegiatan belajar siswa-siswi.
3. Kegiatan untuk anak pik remaja perlu di tingkatkan lagi agar pengetahuan mereka lebih bertambah.
4. Perlunya kreativitas guru dalam mengajar agar dapat membangun semangat siswa-siswi supaya tidak jenuh dalam belajar.

⁶⁶ Kaokabah, Konselor/Pembina PIK, Wawancara di sekolah MAN 2 Kota Palu , pada tanggal 15 Mei 2020

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M Luddin, (2009), *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Konseling*, Bandung, Citapustaka Media Perintis,
- Abu Bakar M Luddin, (2011), *Psikologi Konseling*, Bandung, Citapustaka Media Perintis,
- BKKBN, Panduan Pengelolaan PIK Remaja (Jakarta: 2009), Cet. ke-1,*
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002)
- Hasan Langgulung, *Teori-teori Kesehatan Mental*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992)
- Indra wirdhana, "pedoman pengelola pusat informasi dan konseling remaja dan mahasiswa (pik r/m)", (jakarta, bkkbn, 2017)
- Kartini Kartono dan Jenny Andari, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, (Bandung : Mandar Maju, 1989)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remajaa Rosdakarya, 2000)
- Matthew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku Sumber tentang Metode-metode Baru(Cet.I; Jakarta: UI-Press, 1992)
- Moeljono Notosoedirjo, *Kesehatan Mental: Konsep dan Penerapan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2001),
- Nazilah NLJ, "Peran konselor terhadap pendidikan karakter siswa",<https://www.kompasiana.com> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al-Hidayah Surabaya, 2002)
- S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*(Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. II (Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993)
- Syahrul anwar "mentalitas siswa",<https://www.syahrul.com>

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Ed.VI(Bandung, 1978)

Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1990)

Diahastutisaputriretnaningsih.blokspot.com,di unduh pada tanggal selasa 22 oktober 2013

Sofyan.ilmu-ilmu *Sejara,Social,Budaya Dan Kepribadian*. Volume 2 Nomor 2. Scholar google.co.id. diakses 29 November 2020.

HASIL DOKUMENTASI



Gambaran 1. Depan Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu



Gambar 2. Foto Wawancara Bersama Konselor (Pembina) PIK Remaja



Gambar 3 dan 4. Foto Wawancara Bersama Siswa



Gambar 5 dan 6. Foto Wawancara Bersama Siswa



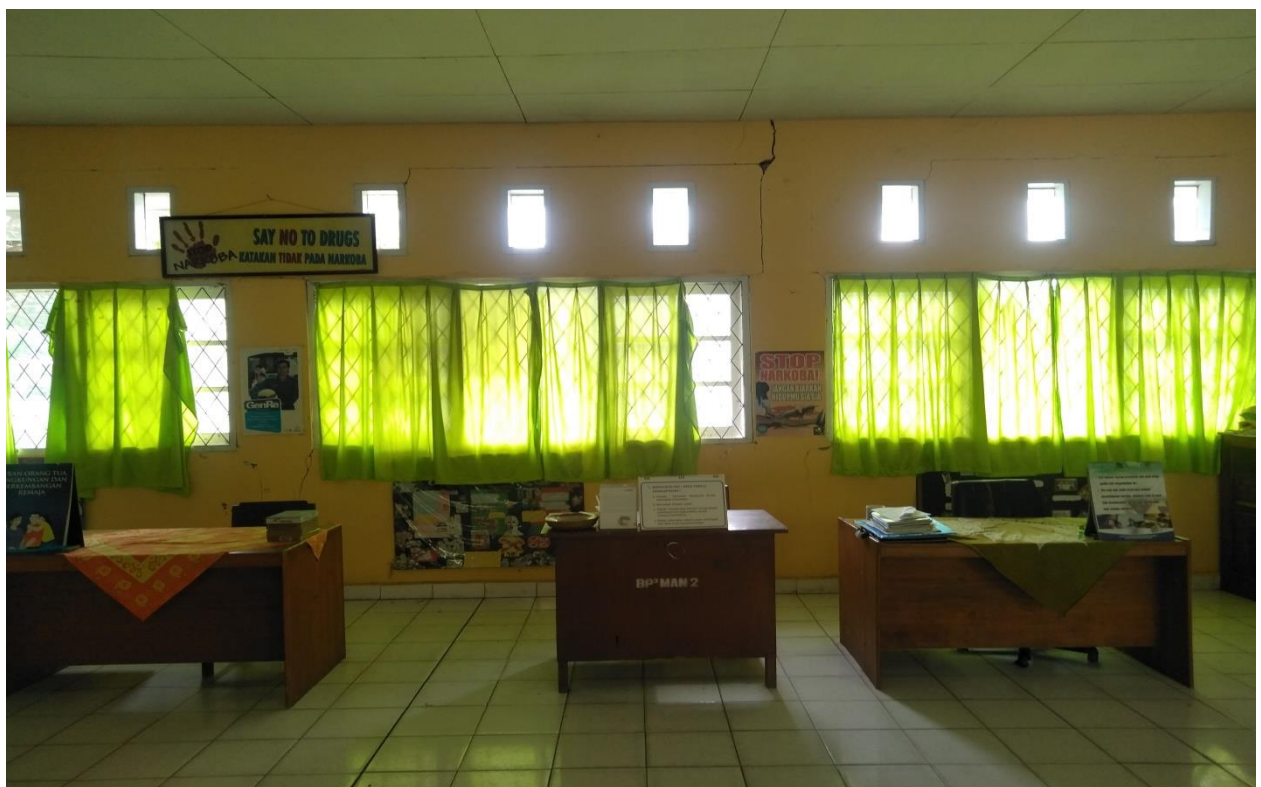
Gambar 7 dan 8. Foto Wawancara Bersama Siswa



Gambar 9 dan 10. Foto Wawancara Bersama Siswa



Gambar 11 dan 12. Ruangan Konseling PIK MAN 2 Kota Palu



Gambar 13 dan 14. Ruangans Konseling PIK MAN 2 Kota Palu

HARI PAHLAWAN



PIK-R PEDULI



Gambar 15 dan 16. Foto Kegiatan PIK Remaja MAN 2 Kota Palu

PIK-R PEDULI



WORLD AIDS DAY



Gambar 17 dan 18. Foto Kegiatan PIK Remaja MAN 2 Kota Palu



KEMAH AKBAR



Gambar 19 dan 20. Foto Kegiatan PIK Remaja MAN 2 Kota Palu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI



1. Nama : Riza Fauziah
2. TTL : Wani, 27 Mei 1998
3. Agama : Islam
4. Fakultas : FUAD
5. Jurusan : BKI
6. Nim : 16.4.13.0028
7. Alamat : Wani 02, Jl.
Pembauran

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah

- a. Nama : Almarhum. Juadil
- b. Pekerjaan : -
- c. Pendidikan : SMA
- d. Alamat : Maros (Sulawesi Selatan)

2. Ibu

- a. Nama : Yohana Yahya
- b. Pekerjaan : URT
- c. Pendidikan : SMA
- d. Alamat : Wani 02, Jl. Pembauran

C. PENDIDIKAN

1. MI Yaspia Wani Tahun 2004-2010
2. MTS Yaspia Wani Tahun 2010-2013
3. MA Yaspia Wani 2013-2016
4. S1 pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, jurusan Bimbingan
Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Tahun 2016-
2020